

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak di lahirkan (Depdiknas, Undang-undang No.20 Tentang Sisdiknas)

Setiap makhluk hidup membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi pada kehidupan .

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang, pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena antara usia 0 sampai 5 tahun perkembangan fisik, motorik dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat. Selain itu, anak usia 5-6 tahun penuh dengan keseruan. Di PAUD, konsep belajar belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan yang lebih serbaguna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia berkarakter yang berkualitas di masa depan.

Oleh karena itu pengembangan program PAUD di berbagai daerah di Indonesia harus didorong. Agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal, pendidikan anak usia dini harus di mulai sejak dini. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, lebih disiplin dan lebih mudah di bimbing untuk

meyerap informasi secara optimal. Semua orang tua harus memahami hal ini dengan memberikan insing yang tepat agar kemampun akan di akui dan di kembangkan secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan social emosional, perkembangan moral agama , dan seni.

Mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam keterampilan motorik kasar. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu: kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan, kelincahan (*agility*), kelenturan (*fleksibility*), koordinasi, ketepatan, dan kese-imbangan.

Keterampilan motorik kasar tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidikan perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia. Artinya pendidikan memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan memberikan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usia.

Perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerak tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga Perkembangan motorik kasar

merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak

Permainan Tradisional adalah aktivitas yang dilakukan tanpa paksaan semata rasa kegembiraan dan suasana yang menyenangkan berdasarkan tradisi masing-masing daerah yang ada dilingkungan, diminkan dengan menggunakan alat dan dilakukan sesuai aturan yang sudah disepakati sebelumnya. Permainan Tradisional memiliki nilai budaya yang seharusnya dapat dilestrikan dan diketahui oleh anak-anak.

Permainan cenge-cenge / engklak (dalam bahasa jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya. Perminan cenge-cenge / engklak bias dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun, sebelum kita memulai perminan ini kita harus menggambar kotak-kotak di pelantara semen, aspal atau tanah, menggambar 5 segi empat Dempet vartikal kemudian di sebelah kanan dan kiri di beri lagi sebuah segi empat.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan peneliti pada anak kelompok B Paud Ake Ga'ale Malaha, saat anak melompat menggunakan satu kaki pada kegiatan fisik motorik kasar masih sangat lemah. Seringkali anak belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat melompat. Selain itu saat menggerakan tubuh ke arah depan atau pun belakang masih terlihat mengalami hambatan. Anak – anak lebih tertarik bermain dengan menggunakan gadget dibandingkan dengan permainan tradisional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Permainan Cenge-Cenge Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Ake Ga'ale Malaha

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul di Paud Ake Ga'ale Malaha, antar lain:

1. Anak lebih tertarik pada mainan gedged dibandingkan dengan permainan tradisonal
2. Anak belum mampu menjaga keseimbangan dalam melakukan kegiatan motorik kasar

C. Pembatas Maslah

Untuk menghindari luasnya masaalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasih masalah diatas agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang “Pengaruh Permainan Cenge-Cenge Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Ake Ga'ale Malaha”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan maslah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh motorik kasar terhadap permainan cenge-cenge pada anak kelompok B di paud ake ga'ale malaha?
2. Berapa besar pengaruh motorik kasara terhadap permainan cenge-cenge pada anak kelompok B di paud ake ga'ale malaha

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Cenge-Cenge Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Paud Ake Ga'ale Malaha

F. Manfaat

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis maupun praktis dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat menjadi salah satu pedoman untuk meningkatkan fisik motorik kasar melalui permainan cenge-cenge

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan permainan cenge-cenge sebagai upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak

b. Bagi Guru

Di harapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.

c. Bagi Anak

Diharapkan dengan penelitian ini, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar